

JAM-JAM DUTET

Karya Seni

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan strata 1 (S1)*



Oleh :

MARDISIL PUTRI

72841 / 2006

JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
KARYA SENI**

Judul : "Jam-Jam Dutet"

Nama : Mardisil Putri

NIM/BP : 72841/2006

Jurusan : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 28 Januari 2011

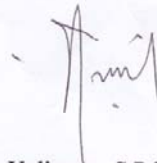
Disetujui oleh

Pembimbing I




Dra. Desfiarni, M.Hum
NIP. 19601226 198903 2 001

Pembimbing II



Yuliasma, S.Pd., M.Pd
NIP. 19620730 198603 2 001

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Fuji Astuti, M.Hum
NIP.19580507 198603 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya seni
Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

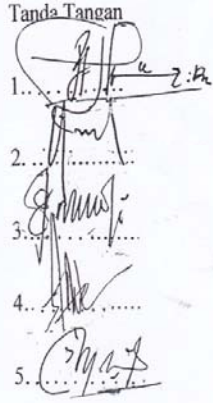
“ Jam-Jam Dutet “

Nama : Mardisil Putri
NIM/BP : 72841/2006
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 30 Januari 2011

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Desfiarni, M.Hum	1.
2. Sekretaris : Yuliasma, S.Pd., M.Pd	2.
3. Anggota : Herlinda Mansyur, SST., M.Sn	3.
4. Anggota : Dra. Fuji Astuti, M.Hum	4.
5. Anggota : Susmiarti, SST	5.

Tanda Tangan



1.

2.

3.

4.

5.

ABSTRAK

Mardisil Putri. 2011. **"Jam-Jam Dutet"** karya Akhir. Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

"Jam-Jam Dutet" adalah singkatan dari Jampi-Jampi Dukun Santet. Pada kehidupan masyarakat sekarang sering terdengar istilah "Cinta ditolak, Dukun bertindak", inilah yang sering terjadi apabila cinta yang begitu menggebu-gebu tidak mendapatkan balasan. Segala cara dihalalkan tanpa tau akibatnya. Ini yang sering dilakukan orang-orang yang putus asa, sehingga mengakibatkan banyak yang melakukan perbuatan yang menyimpang dari kehidupan yang dijalani, karena apa yang diharapkan tidak bisa didapatkan. Ketika salah satu pihak menolak cara pembuktian cinta itu, maka pihak yang satunya merasa kecewa dan tidak dapat mengatasi masalahnya dan memilih jalan yang salah yaitu santet.

Ide karya tari "Jam-Jam Dutet" ini muncul setelah melihat fenomena yang terdapat dalam kehidupan masyarakat saat ini. Dimana ketika cinta sudah bicara maka tidak satu orang pun yang dapat menghentikannya. Banyak sekali terjadi dimana nafsu seringkali disebut cinta. Tipe tari "Jam-Jam Dutet" komikal, gagasan dikomunikasikan melalui gerak, dipusatkan pada sebuah suasana dan menggambarkan kejadian atau peristiwa, yang menjelaskan inti cerita dari karya "Jam-Jam Dutet".

Bentuk penyajian karya tari "Jam-Jam Dutet" adalah Representasional. Karena tari ini menceritakan bagaimana kisah itu muncul dan mempertemukan sepasang remaja yang ingin menjalin cinta tetapi rasa cinta itu tidak tulus karena hanya mengagungkan nafsu belaka yang disajikan melalui gerak.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya akhir ini yang berjudul “Jam-Jam Dutet”.

Karya tari ini dipersiapkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang studi strata satu (S1) dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan karya tari, penulis telah banyak dapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan penuh rasa hormat penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Desfiarni M.Hum pembimbing I dan Ibu Yuliasma, S.Pd., M.Pd pembimbing II, serta ibu Susmiarti, SST selaku Dosen penasehat akademis yang telah memberi motivasi dalam penyelesaian karya tari ini.
2. Ibu Dra.Fuji Astuti, M.Hum Ketua Jurusan beserta Bapak Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang
3. Ibu dan bapak staf pengajar Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang
4. Tim penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat membangun dalam menyelesaikan penyusunan dan penggarapan karya tari ini.

5. Kepada Ayahanda Desmon dan Ibunda Jusnelli yang telah memberikan dorongan dan dukungan penuh, baik moral maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tari ini.
6. Rekan-rekan seperjuangan dan sepenanggungan yang ikut membantu dalam menyelesaikan penulisan serta penggarapan karya tari ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan, petunjuk dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak dan semoga penulisan ini bermanfaat bagi penulis dan generasi penerus, kalangan masyarakat.

Akhir kata, kekurangan dan kekilafan dalam karya ini penulis mohon maaf atas segalanya.

Padang, 27 Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Tujuan Pencipta Karya Tari	3
C. Manfaat Karya Tari	4
D. Tinjauan Pustaka	4
BAB II KONSEP GARAPAN	
A. Ide Garapan	10
B. Tipe Tari.....	11
C. Bentuk Penyajian	12
D. Konsep Tari.....	12
E. Konsep Musik	13
F. Tata Teknik Pentas.....	13
G. Tata Rias	14
H. Tata Busana	17
I. Penari	19
J. Sinopsis	20
K. Properti.....	21
L. Tata Lampu (Lighting)	21

BAB III PROSES PENGARAPAN

A. Tahap-tahap Penggarapan	28
1. Rangsangan Idesional	28
2. Rangsangan auditif	28
3. Eksplorasi	29
4. Improvisasi	29
5. Komposisi	30
B. Metode dan Teknik Evaluasi	30
1. Penyampaian Konsep dan Tema Garapan	30
2. Penyampaian Materi Garapan	30
3. Evaluasi Bentuk	31
4. Evaluasi Kemampuan Penari	31
5. Pesan yang Disampaikan	32
C. Deskripsi Gerak	33
D. Naskah Tari	43

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	48
B. Saran	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 . Tata Rias Penari Perempuan Karya Tari Jam-Jam Dutet	15
Gambar 2 . Tata Rias Penari Malaikat Karya Tari Jam-Jam Dutet	15
Gambar 3 . Tata Rias Penari Laki-laki karya Tari Jam-Jam Dutet	16
Gambar 4 . Tata Rias Penari Dukun Karya Tari Jam-Jam Dutet	16
Gambar 5. Kostum Penari Perempuan Karya Tari Jam-Jam Dutet.....	17
Gambar 6 . Kostum Penari Malaikat Karya Tari Jam-Jam Dutet.....	18
Gambar 7 . Kostum Penari Laki-laki Karya Tari Jam-Jam Dutet.....	18
Gambar 8 . Kostum Penari Dukun Karya Tari Jam-Jam Dutet.....	19
Gambar 9 . Penari Karya Tari Jam-Jam Dutet.....	20
Gambar 10. Properti Karya Tari Jam-Jam Dutet.....	21

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pencahayaan Lighting	22
Tabel 2. Deskripsi Gerak	33
Tabel 3. Naskah karya Tari Jam-Jam Dutet	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

”Jam-Jam Dutet” adalah singkatan dari Jampi-Jampi Dukun Santet. Dalam Kamus Indonesia Inggris, (2007: 100, 177) Dukun adalah orang yang mengobati orang sakit secara kampung dengan jampi. Sedangkan Jampi adalah kata-kata tertentu susunannya dan dipandang sebagai mempunyai kuasa gaib (dibacakan untuk memberi kesaktian pada obat atau disebut juga mantra). Dahulunya istilah dukun digunakan untuk orang yang membantu proses kelahiran seorang anak di kampung-kampung, yang biasa disebut dukun beranak. Ada juga digunakan untuk seseorang yang mempunyai keahlian untuk mengobati penyakit seseorang. Dan ada juga digunakan untuk seorang yang ahli menggunakan mantra untuk menyakiti seseorang atas kemauan sendiri ataupun dari perintah seseorang yang telah membayarnya. Tapi dengan pesatnya perkembangan zaman istilah dukun sekarang hanya digunakan untuk seseorang yang mempunyai keahlian khusus yang bisa menyakiti seseorang hingga seseorang tersebut akan menerima dampak yang buruk terhadap dirinya, bahkan bisa sampai kehilangan nyawa. Mantra inilah yang sering digunakan dukun untuk melakukan santet.

Santet adalah upaya memaksa batin seseorang dengan bantuan gaib agar menuruti kemauan mereka yang membayar santet tujuan mereka adalah menaklukkan hati seseorang perempuan yang telah menghina atau menolak cinta seorang laki-laki. Akibat dari santet ini banyak sekali, tergantung permintaan yang

membayar dukun. Banyak perempuan yang menolak cinta seorang pemuda, tidak saja berbalik tergilagila, tetapi juga benar-benar menjadi gila bahkan kehilangan nyawa.

Kahlil Gibran, (2010: 5) “Cinta adalah satu-satunya kebebasan di dunia karena cinta adalah gairah yang tidak dapat dihalangi oleh hukum manusia dan fenomena alam. Inilah yang sering terjadi dimasyarakat saat ini. Mereka sering kali salah dan keliru dalam menjalani hubungan sebagai sepasang kekasih. Mereka menyalahgunakan arti cinta dan tidak dapat menempatkan rasa itu semestinya. Bahkan semua di atas namakan cinta dan tidak tau lagi mana yang cinta dan mana yang nafsu.

Sebenarnya ada dua sisi dalam wujud cinta remaja kepada lawan jenisnya. Ada positif dan ada negatifnya. Jika kita lihat dari sisi positifnya, para remaja akan mendapatkan semangat baru dalam menjalani hari-hari mereka. Mendapatkan perhatian dari pasangan akan menambah warna dalam hidup mereka. Tapi bila kita lihat dari sisi negatifnya, banyak juga diantara para remaja yang tidak dapat mengatasi rasa cinta yang sedang menggebu-gebu.

Pada kehidupan masyarakat sekarang sering terdengar istilah “Cinta ditolak, Dukun bertindak”, inilah yang sering terjadi apabila cinta yang begitu menggebu-gebu tidak mendapatkan balasan. Segala cara dihalalkan tanpa tau akibatnya. Ini yang sering dilakukan orang-orang yang putus asa, sehingga mengakibatkan banyak yang melakukan perbuatan yang menyimpang dari kehidupan yang dijalani, karena apa yang diharapkan tidak bisa didapatkan.

Masalah serius yang diangkat dalam karya tari ini yaitu santet, koreografer tampilkan dalam tipe tari Komikal. Jacqueline smith, (1985:28) ”Menyebutkan materi gerak tari komik memerlukan cara penerapan tertentu bila ingin menjadi komik. Esensi gerak orisinil atau gerak dengan cara tidak biasa dan hubungannya dengan lingkungan dan orang lain dapat menjadi komik. Gerak komik dapat ditemukan dengan membuat bagian tubuh bergerak secara aneh dengan kordinasi diluar sifat nomal dan menekankan ungkapan muka dan gerak kecil-kecil. Seringkali tari komik meniru alam atau mempunyai bagian yang bersifat meniru gerak manusia. Isi gerak dapat sangat representasional dari kehidupan nyata atau barangkali mempunyai penekanan pada penyimpangan dan dilebih-lebihkan dari elemen tertentu yang dapat menimbulkan komedi.

Soedarsono mengatakan tari adalah ungkapan jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerakan yang ritmis dan indah. Disini koreografer dituntut untuk bisa berkreatifitas dalam mengekspresikan diri melalui gerak tari agar pesan dan makna yang ingin disampaikan dalam karya tari ”Jam-Jam Dutet” terwujud, pesan moral yang disampaikan yaitu setiap permasalahan pasti ada jalan keluarnya, tetap berusaha menjadi pribadi yang positif dan selalu ingat Tuhan dan aturan-aturan yang ada dan juga jangan pernah mempersekutukan Tuhan atau Syirik.

B. Tujuan Karya Tari

Karya tari yang berjudul ”Jam-Jam Dutet” ini merupakan salah satu pengembangan kreativitas dalam bidang seni tari. Dalam penggarapan sangat

diperlukan kreativitas penata tari dan penari menyatukan ide untuk menyampaikan tujuan dan maksud yang ingin disampaikan. Karya tari “Jam-Jam Dutet” ini bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan kreatifitas koreografer dalam menggarap suatu karya tari.
- b. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan Strata satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
- c. Sebagai apresiasi mahasiswa seni lainnya untuk dapat menumbuhkan kembangkan minat dan bakat dalam berkarya tari.

C. Manfaat Karya Tari

Dengan terciptanya karya tari “Jam-Jam Dutet” diharapkan dapat bermanfaat bagi pencinta seni, diantaranya:

1. Bagi penikmat seni dan penata tari sebagai referensi dalam menciptakan karya tari.
2. Melestarikan budaya dalam bentuk karya tari.
3. Membangkitkan rasa cinta terhadap seni tari.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mencapai kesiapan karya tari “Jam-Jam Dutet” memerlukan proses untuk untuk mewujudkan ide dan tema garapannya. Maka koreografer melakukan tinjauan pustaka tentang proses penggarapan sebuah karya tari menurut Jacquelin

Smith, terjemahan Ben Suharto (1985: 20, 33, 49, 59, 67). Menerangkan tentang 5 metode konstruksi dalam pengkomposisian sebuah karya tari yaitu :

- Metode konstruksi 1: yaitu tahap awal dengan menentukan rangsangan tari, tipe tari sebagai bahan untuk menciptakan gerakan tari dengan bentuk penyajian yang representational dan simbolik yang dapat merangsang koreografer dalam membangkitkan pola pikir dan semangat. Rangsangan tersebut berupa:
 - a. Rangsangan ideasional adalah berasal dari sebuah ide yang merupakan hasil inspirasi penata dari pengamatan fenomena yang sedang marak terjadi dimasyarakat. Ketika cinta tak terbalaskan dan akhirnya membutuhkan mata hati dan milih jalan yang sesat untuk menyelesaikan masalah. Kemudian cerita ini ditata menggunakan gerak-gerak yang lucu tapi tetap mempunyai arti dan makna.
 - b. Rangsangan auditif bisa timbul dari berbagai suara dan bunyi-bunyan, seperti suara manusia, binatang, alam, dan bunyi alat atau instrument musik. Dari suatu bunyi dan nada yang dipandu menjadi musik yang berkualitas bisa memotivasi penata dalam mencipta sebuah karya tari, dalam karya tari “Jam-Jam Dutet” rangsangan auditif sangat penting, seperti musik yang bertempo cepat bisa menambah semangat dalam bergerak dan berkreaitifitas. Selain itu musik juga bisa meningkatkan ekspresi, dan rasa seorang penari dalam bergerak, agar karya

tari “Jam-Jam Dutet” lebih berkualitas dan artistik. Rangsangan kinestetik, penggarapan karya tari yang koreografer garap terdapat pada alur I yakni menggambarkan kasih sayang antara ibu bersama anak .

c. Rangsangan kinestetik, penggarapan karya tari yang koreografer garap terdapat pada alur I yakni menggambarkan pertemuan sepasang remaja dan menjalin cinta.

- Metode kontruksi 2: yaitu pengembangan dari variasi motif ke frase dan menuju kalimat gerak, diperlukan adanya bentuk yang bertujuan untuk mengkomunikasikan gagasan dalam gerak yang lebih dari sekedar rangkaian gerak. Dalam proses kreatifitas untuk mencapai komposisi dibutuhkan tubuh penari sebagai instrumen (media) dan gerak yang mengandung aspek tenaga ruang dan waktu yang membantu koreografer dalam mengembangkan motif gerak dalam karya tari ”Jam-Jam Dutet”.
- Metode kontruksi III, yaitu pengembangan motif komposisi terdiri dari kelompok sebagai elemen ekspresif, pengembangan motif dengan memperhatikan aspek tenaga ruang dan waktu dan juga variasi. Setiap penari dalam kelompok mempunyai peranan yang harus ditampilkan secara harmonis, yang membatu koreografer dalam membuat bentuk gerak rampak, seperti rampak simultan, saling mengisi secara simultan, kontras simultan, baris depan dan belakang simultan, dan selang seling yang berasal dari motif awal

sebagai pijakan yang sudah dikembangkan menjadi kalimat gerak yang baru.

- Metode konstruksi IV yaitu, pengolahan untuk tari dengan pengembangan motif ke frase, tipe, dan desain waktu. Pada metode konstruksi IV ini juga terdapat beberapa aransement yang dikenal antara lain adalah bentuk biner, tener, rondo (ab, aba, abacaba).
- Metode konstruksi V, yaitu penyajian tari secara utuh dengan mengurutkan elemen konstruksi yang terdiri dari motif, pengulangan yang dapat membantu menggaris bawahi pola-pola atau tema gerak yang akan ditonjolkan, variasi gerak dipakai karena apabila gerak hanya merupakan kesatuan yang serupa akan menjadikan monoton, variasi dilakukan agar mendapatkan sentuhan berbeda yang sesuai didalam komposisi. Kontras adalah menampilkan pola baru yang sama sekali berbeda dengan pola sebelumnya, yang dapat diperoleh dengan perubahan tempo, penggunaan tenaga, perubahan suasana, dan lain sebagainya. Klimaks adalah bagian dari komposisi yang menampilkan puncak kekuatan emosional dan keefektifan dalam bergerak, serta penonjolan dalam kesatuan yang utuh.

Selain teori diatas penata juga menggunakan beberapa teori lain yang berhubungan dengan konsep – konsep penciptaan tari, teori – teori tersebut adalah :

Sal murgianto (1992: 20) Menjelaskan tentang unsur pokok atau utama dari tari adalah gerak, yang di dalam gerak terdapat unsur ruang, tenaga dan waktu, serta menjelaskan jenis tari menurut koreografinya, salah satunya adalah tari kelompok yaitu tarian yang memang diciptakan dengan melibatkan beberapa peran yang dilakukan oleh sejumlah penari. Karya tari “Jam-Jam Dutet” termasuk kedalam tari kelompok besar karena dilihat dimana karya tari ini ditarikan yaitu diatas panggung proscenium, dengan jumlah penari 6 orang, serta penjelasan tentang tata rias yaitu pengetahuan cara merawat, menghias, mengatur, dan mempercantik diri yang bertujuan mengurangi, menutupi kekurangan atau cacat pada wajah, agar kelihatan menarik, dan busana sebagai unsur penunjang dalam karya tari.

Soedarsono (1986:19-130) memaparkan bahwa ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam menggarap komposisi tari yang terdiri dari beberapa disain. Adapun disain tersebut antara lain: disain lantai, disain atas, disain musik, disain dramatik. Disamping itu juga ada aspek lain yang juga lebih penting seperti : tema, gerak, proses, perlengkapan-perengkapan, koreografi kelompok.

La Meri, (1986: 19,22,25) Menjelaskan tentang disain lantai yaitu pola-pola yang dilintasi oleh gerak dari komposisi diatas lantai dari ruang tari, dengan pemberian sentuhan-sentuhan emosional dasar pada pola lantai. Sentuhan emosional yaitu gerak-gerak yang ekspresif. Selain itu disain atas juga menjadi bagian penting dalam karya tari “Jam-Jam Dutet”. Disain atas adalah pola garis gerak yang dilihat penonton yang terlintas diatas panggung, terdiri dari 16 elemen

dasar, yaitu datar, dalam, Vertikal, horizontal, kontras, murni, statis, lengkung, bersudut, spiral, tinggi, medium, rendah, garis lanjutan, terlukis.